

Edukasi Pencegahan Bullying Siswa Kelas 5 SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda

¹⁾Aisyah Nadilla*, ²⁾Mohammad Syahkafle, ³⁾Nida Maulida, ⁴⁾Mayang Sari, ⁵⁾Pima Arta Hanipa, ⁶⁾Hairunnisyah, ⁷⁾Nur Aliyyah Rahman, ⁸⁾Muhammad Joddy Alfarizal, ⁹⁾Dhyah Sheva Afirda Senna, ¹⁰⁾Taufik Hidayat, ¹¹⁾Abdul Manab

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur Indonesia

¹¹⁾Al-Firdaus Islamic School Samarinda, Samarinda, Kalimantan Timur Indonesia

Email Corresponding Author: taufik.hidayat@fkip.unmul.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Deklarasi Anti-Bullying Edukasi Pencegahan Perundungan Pengabdian Masyarakat Sekolah Dasar Islam Sosialisasi	Perundungan (<i>bullying</i>) di lingkungan sekolah dasar merupakan permasalahan serius yang berdampak signifikan pada perkembangan kognitif, emosional, dan sosial peserta didik dalam jangka panjang. Minimnya pemahaman siswa tentang batasan perilaku bercanda dan <i>bullying</i> seringkali memicu normalisasi tindakan agresif di sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan komitmen siswa kelas 5 SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda mengenai definisi, jenis, dampak, serta cara pencegahan <i>bullying</i> melalui kegiatan sosialisasi edukatif yang interaktif dan partisipatif. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2026 dengan melibatkan 78 peserta didik. Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi sosialisasi menggunakan media presentasi visual yang menarik, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab untuk mengamati tingkat pemahaman siswa secara langsung. Evaluasi program dilakukan melalui observasi terhadap tingkat partisipasi aktif, antusiasme peserta, serta kemampuan siswa dalam mengidentifikasi jenis-jenis <i>bullying</i> . Hasil kegiatan menunjukkan respons positif yang tinggi dari peserta, ditandai dengan tingkat partisipasi aktif sebesar 84.62% dalam sesi diskusi, serta keberanian siswa dalam menyampaikan pengalaman dan pendapat mereka terkait perundungan. Luaran utama dari kegiatan ini adalah deklarasi komitmen bersama anti- <i>bullying</i> melalui slogan "Tangan untuk Menggandeng bukan untuk Menyakiti." Kegiatan pengabdian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata terhadap upaya penciptaan ekosistem sekolah yang aman, inklusif, nyaman, dan menyenangkan, selaras dengan amanat Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan.
	ABSTRACT
Keywords: Anti-Bullying Declaration Anti-Bullying Education Community Service Interactive Socialization Islamic Elementary School	Bullying in elementary school environments is a serious problem that significantly affects the cognitive, emotional, and social development of students in the long term. The lack of student understanding regarding the boundaries between joking and bullying often triggers the normalization of aggressive behavior at school. This community service activity aimed to increase the understanding, awareness, and commitment of fifth-grade students at SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda regarding the definition, types, impacts, and prevention of bullying through an interactive and participatory educational socialization activity. The activity was carried out on August 7, 2026, involving 78 students. The implementation methods included socialization using engaging visual presentation media, interactive discussions, and question-and-answer sessions to directly observe students' understanding. Program evaluation was conducted through observation of active participation levels, participant enthusiasm, and students' ability to identify types of bullying. The results showed a high positive response from participants, marked by an active participation rate of 84.62% in discussion sessions, as well as students' courage in sharing their experiences and opinions regarding bullying. The main output of this activity is a collective anti-bullying commitment declaration through the slogan "Hands for Holding, Not for Hurting." This community service activity is expected to make a real contribution to the effort to create a safe, inclusive, comfortable, and pleasant school ecosystem, in accordance with the mandate of Ministerial Regulation (Permendikbudristek) Number 46 of 2023 concerning the Prevention and Handling of Violence in Educational Units.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Perundungan atau *bullying* di lingkungan satuan pendidikan telah berkembang menjadi salah satu isu sosial yang memerlukan penanganan sistematis, holistik, dan berkelanjutan. Fenomena perundungan di sekolah dasar menunjukkan tren yang mengkhawatirkan dan berdampak serius pada perkembangan kognitif, emosional, dan sosial peserta didik. Berdasarkan kajian literatur, perundungan dapat meninggalkan trauma psikologis berkepanjangan berupa kecemasan, depresi, penurunan prestasi akademik, bahkan penolakan bersekolah (Gaffney et al., 2021; Kloof et al., 2024).

Di tingkat regional, perundungan juga menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Berbagai insiden kekerasan antarsiswa yang tereskalasi menunjukkan perlunya evaluasi sistem pengawasan dan edukasi pencegahan kekerasan di sekolah. Merespons kondisi tersebut, diperlukan pendekatan terpadu yang memadukan ketegasan regulasi pemerintah, kerangka kurikulum pendidikan modern, dan penanaman nilai-nilai karakter yang kuat (Musfirah et al., 2025).

Berbagai kajian terdahulu menunjukkan bahwa program edukasi pencegahan *bullying* yang bersifat interaktif dan partisipatif terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa (Yosep et al., 2023). Program sosialisasi dengan pendekatan diskusi aktif mampu meningkatkan kesadaran siswa SD secara signifikan (Nuryanti et al., 2025). Kombinasi ceramah dan tanya jawab merupakan metode yang sesuai untuk populasi siswa sekolah dasar (Kirom & Rosyida, 2024). Efektivitas program pencegahan *bullying* berbasis sekolah juga telah dikonfirmasi melalui meta-analisis terhadap lebih dari 100 evaluasi program secara global, yang menunjukkan penurunan signifikan pada perilaku *bullying* maupun viktimisasi (Gaffney et al., 2021). Namun, sebagian besar kegiatan pengabdian terdahulu belum mengintegrasikan dimensi nilai keislaman sebagai fondasi pencegahan *bullying*, serta belum spesifik menyasar sekolah Islam terpadu yang memiliki kerangka pedagogis berbeda dari sekolah umum (Hadi & Prayogi, 2025).

Kesenjangan praktik yang teridentifikasi adalah minimnya kegiatan pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan pendekatan edukasi anti-*bullying* berbasis nilai-nilai Islam dengan konteks sekolah dasar Islam terpadu (*full day school*). Kebaruan (*novelty*) kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi tiga dimensi pencegahan *bullying* secara simultan: (1) dimensi pedagogis melalui sosialisasi interaktif berbasis media visual; (2) dimensi spiritual melalui penanaman nilai-nilai keislaman yang relevan, merujuk pada QS. Al-Hujurat: 11 tentang larangan merendahkan sesama; dan (3) dimensi kebijakan melalui sosialisasi hak-hak siswa berdasarkan regulasi nasional Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan (PPKSP).

Permasalahan utama yang menjadi fokus kegiatan adalah rendahnya pemahaman siswa kelas 5 tentang batasan perilaku yang dikategorikan sebagai *bullying*, serta belum optimalnya internalisasi sikap empati dan komitmen anti-kekerasan di lingkungan sosial sekolah. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan komitmen siswa kelas 5 SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda untuk mencegah dan menolak segala bentuk *bullying*, serta memberikan kontribusi nyata pada upaya penciptaan ekosistem sekolah yang aman, nyaman, dan menyenangkan sesuai amanat Permendikbudristek No. 46 Tahun 2023.

II. ANALISIS SITUASI DAN PERMASALAHAN MITRA

1. Profil Mitra

SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda merupakan sekolah dasar swasta unggulan yang berada di bawah naungan Yayasan Uswatun Hasanah. Sekolah ini berlokasi di Jl. A. Wahab Syahrani Gg. 8 No. 99 RT. 14, Kelurahan Gunung Kelua, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Identitas kelembagaan sekolah disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Institusional SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda

Parameter	Spesifikasi
Nama Resmi	SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda
NPSN	30409865
Status Akreditasi	A
Badan Penyelenggara	Yayasan Uswatun Hasanah (NPYP: AF5613)
Sistem Belajar	Full Day School (5-6 hari per minggu)
Kurikulum	Kurikulum Merdeka Terintegrasi Pendidikan Islam
Tenaga Pendidik	80% berkualifikasi; 56% tersertifikasi profesional (data tahun ajaran 2025/2026)
Kontak	aislamicschoolalfirdaus@gmail.com

Visi sekolah adalah "Menjadi sekolah Islam unggulan di Kalimantan Timur melalui penerapan manajemen mutu untuk meluluskan generasi Qur'ani yang berkarakter." Sekolah mengintegrasikan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an yang mewajibkan seluruh tenaga pendidik bersertifikasi untuk menerapkan pedagogik berbasis kasih sayang, kesabaran, dan keteladanan tanpa kekerasan.

2. Kondisi Eksisting dan Potensi

Letak geografis SD Al-Firdaus di wilayah Gunung Kelua menempatkannya di tengah kawasan demografis yang heterogen. Sekolah menerima peserta didik dari berbagai stratifikasi sosial-ekonomi. Potensi besar sekolah ini terletak pada kerangka kurikulum integratif yang secara filosofis menolak segala bentuk kekerasan, serta komitmen manajemen sekolah terhadap pembentukan karakter (*akhlakul karimah*) sebagai landasan interaksi antar peserta didik.

3. Permasalahan yang Dihadapi

Berdasarkan hasil observasi langsung di dalam kelas oleh mahasiswa KKN-PLP dan wawancara bersama wali kelas selama pekan pertama masa persiapan, ditemukan beberapa permasalahan. Pertama, masih terdapat perilaku yang mengarah pada perundungan verbal di lingkungan kelas, seperti mengejek, memberikan julukan yang merendahkan, dan saling mengucilkan. Kedua, sebagian siswa belum memahami secara komprehensif batas-batas perilaku yang dikategorikan sebagai *bullying*, sehingga tindakan agresif ringan sering dinormalisasi sebagai "candaan biasa." Ketiga, siswa cenderung tidak berani melapor karena takut dianggap "mengadu" atau khawatir terhadap aksi balas dendam pelaku (Khofi & Sholeh, 2025), sebagaimana terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Suasana observasi kelas dan interaksi siswa SD Al-Firdaus sebelum dan saat pelaksanaan program.

4. Prioritas Masalah

Mempertimbangkan dampak jangka panjang *bullying* verbal dan relasional terhadap perkembangan psikologis anak usia sekolah dasar (Damayanti et al., 2023), kegiatan pengabdian ini memprioritaskan peningkatan pemahaman kognitif dan afektif siswa tentang *bullying* serta membangun keberanian untuk berbicara dan menciptakan komitmen kolektif anti-*bullying*. Prioritas diarahkan pada siswa kelas 5 sebagai kelompok yang secara perkembangan sosial sedang berada pada fase pembentukan hierarki teman sebaya dan rentan terhadap dinamika perundungan relasional (Espelage et al., 2024).

III. METODE PELAKSANAAN

1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda, yang berlokasi di Jl. A. Wahab Syahrani Gg. 8 No. 99 RT. 14, Kelurahan Gunung Kelua, Kecamatan Samarinda Ulu. Program ini diinisiasi dan diselenggarakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata-Pengenalan Lapangan Persekolahan (KKN-PLP) 52 Kelompok 36 Universitas Mulawarman, dan dilaksanakan secara tatap muka pada hari Jumat, 7 Agustus 2026.

2. Sasaran / Mitra Pengabdian

Sasaran utama dari kegiatan sosialisasi ini adalah siswa-siswi kelas 5 di SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda dengan total peserta sebanyak 78 orang. Karakteristik peserta didik berada pada rentang usia 10 hingga 11 tahun. Pemilihan kelas 5 sebagai sasaran mitra didasarkan pada pertimbangan bahwa anak pada usia tersebut sedang berada pada fase pembentukan hierarki sosial di antara teman sebaya, sehingga rentan terhadap dinamika perundungan (Espelage et al., 2024).

3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini disusun secara sistematis ke dalam delapan tahapan berurutan. Tahap pertama diawali dengan koordinasi intensif bersama mitra (kepala sekolah dan guru kelas), dilanjutkan dengan tahap kedua yakni penyusunan materi edukasi dan pembuatan media pendukung berupa slide presentasi interaktif yang dilengkapi ilustrasi visual. Tahap ketiga berfokus pada persiapan teknis sebelum hari pelaksanaan, meliputi pengecekan perangkat proyektor, laptop, dan sistem pengeras suara. Selanjutnya, tahap keempat adalah pelaksanaan sosialisasi pada tanggal 7 Agustus 2026, yang langsung dirangkai dengan tahap kelima berupa sesi diskusi interaktif dan tanya jawab. Tahap keenam diisi dengan puncak acara yakni penandatanganan dan deklarasi komitmen anti-*bullying*. Tahap ketujuh berfokus pada pendokumentasian seluruh rangkaian acara, dan diakhiri dengan tahap kedelapan yaitu evaluasi serta refleksi hasil pelaksanaan kegiatan bersama pihak guru.

4. Materi, Media, dan Teknologi yang Digunakan

Materi substansial yang disampaikan mencakup pemahaman komprehensif mengenai definisi *bullying* sebagai perilaku menyakiti atau mengganggu yang bersifat sengaja dan berulang, empat jenis *bullying* (fisik, verbal, sosial, dan *cyber*), dampak psikologis *bullying* bagi korban, faktor-faktor penyebab seseorang melakukan *bullying*, serta strategi konkret pencegahan *bullying*. Untuk mendukung keberhasilan penyampaian materi, media yang difungsikan adalah slide presentasi interaktif berbahasa Indonesia yang dilengkapi dengan visualisasi ilustratif dan informatif. Perangkat teknologi pendukung yang digunakan selama kegiatan meliputi proyektor, laptop, layar proyeksi, dan sistem pengeras suara. Adapun pendekatan pedagogis yang diterapkan adalah kombinasi antara ceramah aktif, diskusi terbuka, sesi tanya jawab yang partisipatif, serta penanaman komitmen moral melalui deklarasi bersama.

5. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Proses evaluasi dan pengumpulan data di lapangan dilakukan menggunakan empat instrumen utama. Pertama, lembar observasi partisipasi diterapkan menggunakan teknik observasi langsung untuk mengamati tingkat keaktifan dan antusiasme siswa selama acara berlangsung, yang dinilai berdasarkan indikator kontak mata konsisten dengan presenter, ekspresi antusias, dan respons verbal terhadap pertanyaan. Kedua, catatan lapangan digunakan melalui teknik pencatatan terstruktur guna mendokumentasikan pertanyaan, komentar, serta respons verbal dari siswa. Ketiga, instrumen dokumentasi foto digunakan dengan teknik perekaman kegiatan untuk menangkap situasi dan atmosfer interaksi di dalam forum. Keempat, rekam diskusi digunakan melalui teknik rekapitulasi jawaban siswa pada sesi tanya jawab guna mengamati tingkat pemahaman faktual mereka terkait materi *bullying*.

6. Indikator Keberhasilan

Untuk memastikan program berjalan efektif, capaian kegiatan diukur menggunakan lima aspek indikator keberhasilan dengan target yang terukur. Pada aspek pengetahuan, ditargetkan sebanyak 70% peserta mampu menyebutkan minimal tiga jenis *bullying*. Pada aspek pemahaman, 70% peserta ditargetkan mampu membedakan dengan tepat antara perilaku bercanda (*non-bullying*) dan perilaku *bullying*. Dari aspek sikap, indikator keberhasilannya adalah 60% peserta memiliki keberanian dan kesediaan untuk menyampaikan pendapat serta pengalaman pribadi mereka secara sukarela pada sesi tanya jawab. Pada aspek partisipasi, ditargetkan 80% peserta terlibat aktif dan fokus selama sesi diskusi berlangsung. Terakhir, pada aspek komitmen, indikator keberhasilan mutlak yang ditetapkan adalah 100% peserta atau seluruh siswa yang hadir menyepakati dan mengucapkan deklarasi anti-*bullying*.

7. Teknik Analisis Data

Mengingat tidak tersedianya instrumen tes tertulis berupa *pre-test* dan *post-test*, evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui analisis deskriptif kualitatif berbasis data observasi. Data observasi partisipasi aktif, kualitas respons dalam sesi tanya jawab, dan antusiasme siswa dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan capaian kegiatan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Keterbatasan ini menjadi catatan penting bahwa hasil evaluasi merupakan indikasi berdasarkan pengamatan langsung, bukan pengukuran kuantitatif yang terstandar.

8. Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Evaluasi dilakukan segera setelah kegiatan melalui refleksi tim dan diskusi dengan pihak guru sekolah. Rencana keberlanjutan meliputi: monitoring perilaku siswa pasca kegiatan oleh guru kelas dan BK, penyerahan materi anti-*bullying* kepada pihak sekolah untuk diintegrasikan dalam pembelajaran karakter, serta rekomendasi pembentukan *peer counselor* antar siswa sebagai agen perubahan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi edukasi pencegahan *bullying* dilaksanakan pada Jumat, 7 Agustus 2026, di SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda dengan tema "Stop Bullying: Sekolah Aman, Nyaman dan Menyenangkan." Kegiatan dihadiri oleh seluruh 78 siswa kelas 5. Tim pelaksana dari KKN-PLP 52 Kelompok 36 Universitas Mulawarman membuka kegiatan dengan membangun rapport melalui interaksi awal yang hangat dan pertanyaan pemantik.

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif menggunakan media presentasi visual (lihat Gambar 2 dan Gambar 3). Tim menyampaikan materi secara sistematis meliputi: (1) definisi *bullying* sebagai perilaku menyakiti atau mengganggu yang bersifat sengaja dan berulang; (2) empat jenis *bullying*, yakni *physical bullying*, *verbal bullying*, *social bullying*, dan *cyber bullying*; (3) dampak psikologis *bullying* bagi korban; (4) faktor-faktor yang mendorong seseorang melakukan *bullying*; dan (5) strategi konkret untuk menghentikan dan mencegah *bullying*. Kegiatan ditutup dengan deklarasi komitmen bersama melalui slogan "Tangan untuk Menggandeng bukan untuk Menyakiti."



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi dan interaksi edukatif tim KKN dengan siswa menggunakan bingkai kampanye anti-bullying.

2. Hasil Kegiatan

a. Partisipasi dan Keterlibatan Aktif Siswa

Observasi langsung menunjukkan keterlibatan aktif yang tinggi dari peserta. Dari 78 siswa yang hadir, sebanyak 66 siswa (84,62%) terlihat aktif mengikuti presentasi, ditandai dengan kontak mata konsisten dengan presenter dan ekspresi antusias. Pada sesi tanya jawab, sebanyak 25 siswa (32,05%) secara sukarela mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan atau berbagi pengalaman. Rincian keterlibatan siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Observasi Partisipasi Peserta

Aspek Observasi	Jumlah Siswa	Persentase
Hadir dan aktif mengikuti materi	78	100%
Merespons pertanyaan pemantik	66	84,62%
Berpartisipasi aktif dalam tanya jawab	25	32,05%
Menyepakati deklarasi anti-bullying	78	100%

b. Pemahaman Kognitif Siswa

Evaluasi melalui sesi tanya jawab menunjukkan bahwa siswa mampu mengidentifikasi dan menyebutkan jenis-jenis *bullying* dengan tepat. Siswa dapat membedakan antara *verbal bullying* (mengejek, memberi julukan buruk), *physical bullying* (memukul, mendorong), *social bullying* (mengucilkan, menyebarkan gosip), dan *cyber bullying* (mengganggu melalui media sosial). Kemampuan ini teramati dari respons verbal siswa pada sesi interaktif, meskipun keterbatasan tidak adanya instrumen tes tertulis membuat pengukuran kuantitatif terhadap aspek ini tidak dapat dilakukan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penyampaian materi secara visual dan interaktif merupakan strategi yang sesuai untuk siswa usia sekolah dasar (Kirom & Rosyida, 2024).

c. Pernyataan Komitmen

Hasil yang bermakna dari kegiatan ini adalah terwujudnya deklarasi komitmen anti-*bullying* secara kolektif. Seluruh 78 peserta menyatakan kesediaan mereka untuk: (1) tidak melakukan segala bentuk *bullying*;

(2) berani melaporkan kepada guru jika menyaksikan *bullying*; (3) mendukung teman yang menjadi korban; dan (4) menjadi pelopor pertemanan positif. Deklarasi ini merupakan komitmen yang dinyatakan oleh peserta pada saat kegiatan berlangsung dan menjadi luaran utama kegiatan (Musfirah et al., 2025). Perlu dicatat bahwa persetujuan deklarasi menunjukkan komitmen yang dinyatakan pada saat kegiatan, namun belum dapat diinterpretasikan sebagai perubahan sikap atau perilaku jangka panjang tanpa evaluasi lanjutan.



Gambar 3. Deklarasi komitmen siswi dan perwakilan KKN melalui kampanye visual "Stop Bullying".

3. Luaran Pengabdian

Luaran utama dari kegiatan pengabdian ini berupa komitmen siswa yang dideklarasikan secara bersama melalui slogan "Tangan untuk Menggandeng bukan untuk Menyakiti." Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan artikel ilmiah pengabdian kepada masyarakat yang disusun untuk dipublikasikan pada Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN), serta dokumentasi kegiatan yang diserahkan kepada pihak sekolah sebagai bahan laporan dan media kampanye anti-*bullying* di lingkungan sekolah.

4. Pembahasan

Hasil kegiatan ini mengindikasikan bahwa metode sosialisasi interaktif berbasis media visual menunjukkan respons positif dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar tentang *bullying*. Temuan ini sejalan dengan hasil studi yang menyatakan bahwa sosialisasi dengan pendekatan diskusi aktif dapat meningkatkan kesadaran siswa SD (Nuryanti et al., 2025). Kombinasi ceramah dan tanya jawab merupakan metode yang sesuai untuk populasi siswa sekolah dasar (Kirom & Rosyida, 2024). Hasil positif ini juga konsisten dengan meta-analisis (Gaffney et al., 2021) yang mengonfirmasi bahwa program anti-*bullying* berbasis sekolah secara umum efektif dalam menurunkan perilaku *bullying* dan viktimisasi.

Karakteristik kegiatan ini terletak pada konteks sekolah Islam terpadu sebagai lokus pelaksanaan. SD Al-Firdaus, dengan integrasi Kurikulum Merdeka dan nilai-nilai keislaman yang mengakar, memberikan landasan yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai anti-*bullying*. Nilai-nilai yang terkandung dalam QS. Al-Hujurat: 11, yang melarang tindakan mengolok-olok, mencela, dan memberikan julukan buruk (Alhamuddin & Hamdani, 2024), secara inheren selaras dengan materi sosialisasi, sehingga pesan anti-*bullying* mendapat legitimasi moral-spiritual yang kuat. Hal ini sesuai dengan temuan bahwa integrasi nilai agama memperkuat efektivitas program pencegahan kekerasan di sekolah berbasis Islam (Sahri & Bin Mohd Saufi, 2025).

Keberhasilan kegiatan ini juga dipengaruhi oleh pedagogik Metode Umami yang diterapkan sekolah. Standar kasih sayang yang diupayakan dalam metode ini telah membangun budaya nirkekerasan di lingkungan SD Al-Firdaus, sehingga pesan anti-*bullying* diterima dalam ekosistem nilai yang kondusif. Sesuai dengan teori pembelajaran sosial, siswa yang berinteraksi dengan figur otoritas yang mencontohkan komunikasi nirkekerasan akan lebih mudah mengadopsi sikap anti-agresif dalam interaksi teman sebaya (Kloo et al., 2024). Andriana et al. (2025) juga menegaskan bahwa pelatihan anti-*bullying* yang dilakukan secara partisipatif mampu membangun budaya sekolah yang progresif dan inklusif, temuan yang sejalan dengan pengalaman pelaksanaan kegiatan di SD Al-Firdaus.

Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa tanpa kelompok pembanding atau evaluasi pre-test dan post-test, hasil kegiatan ini menunjukkan respons dan pemahaman yang teramati setelah kegiatan, namun belum cukup untuk membuktikan efektivitas kausal dari metode yang digunakan. Keterbatasan ini menjadi catatan penting bagi pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

5. Evaluasi Keberhasilan Program

Evaluasi keberhasilan program diukur dari tingkat partisipasi dan pemahaman siswa selama kegiatan berlangsung. Tingkat kehadiran mencapai 100% (78 siswa), dengan 84,62% siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam merespons pertanyaan pemantik dan berpartisipasi dalam diskusi. Evaluasi kognitif yang dilakukan melalui sesi tanya jawab mengindikasikan bahwa siswa telah mampu membedakan dengan tepat perilaku yang termasuk dalam kategori perundungan fisik, verbal, sosial, maupun *cyber bullying*.

Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan, capaian kegiatan adalah sebagai berikut:

- Aspek partisipasi aktif: Target 80%, hasil 84,62% (66/78 siswa) → TERCAPAI
- Aspek sikap (keberanian menyampaikan pendapat): Target 60%, hasil 32,05% (25/78 siswa) → BELUM TERCAPAI
- Aspek pengetahuan dan pemahaman: Teramati positif dari sesi tanya jawab (evaluasi kualitatif, tanpa instrumen tes tertulis)
- Aspek komitmen (deklarasi): Target 100%, hasil 100% (78/78 siswa) → TERCAPAI

6. Faktor Pendukung dan Kendala

Pelaksanaan program ini didukung oleh beberapa faktor utama, antara lain: antusiasme yang tinggi dari para siswa, dukungan penuh dari pihak manajemen sekolah dan wali kelas yang memfasilitasi waktu dan tempat, serta kesesuaian materi dengan kebutuhan nyata di lapangan. Dukungan ekosistem nilai nirkekerasan yang telah dibangun oleh SD Al-Firdaus melalui Kurikulum Merdeka dan Metode Umami turut menciptakan kesiapan psikologis siswa dalam menerima materi anti-bullying. Penguatan pendidikan karakter yang telah menjadi bagian dari kehidupan sekolah, sebagaimana dikemukakan oleh Danuwara & Maghribi (2024), juga berkontribusi sebagai fondasi keberhasilan kegiatan.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala selama pelaksanaan, di antaranya adalah keterbatasan durasi kegiatan yang membuat sesi berbagi pengalaman (*sharing session*) tidak dapat mengakomodasi seluruh siswa yang ingin bercerita, serta belum tersedianya instrumen evaluasi tertulis seperti kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pemahaman secara lebih kuantitatif. Kendala keterbatasan durasi ini juga berdampak pada rendahnya capaian aspek sikap (32,05% dari target 60%), karena tidak semua siswa mendapatkan kesempatan yang memadai untuk menyampaikan pendapatnya secara sukarela.

7. Dampak Kegiatan

Dampak langsung dari kegiatan ini adalah terjadinya respons positif siswa terhadap pemahaman tentang batasan bercanda dan perundungan yang teramati selama kegiatan berlangsung. Siswa menunjukkan peningkatan kesadaran akan dampak psikologis dari kata-kata atau tindakan mereka terhadap teman sebaya, sebagaimana tercermin dari respons verbal mereka pada sesi diskusi. Secara kolektif, deklarasi komitmen anti-bullying telah menumbuhkan rasa solidaritas antarsiswa untuk saling menjaga dan tidak menjadi pelaku atau *bystander* (penonton pasif) ketika terjadi tindak perundungan. Borgen et al. (2021) mencatat bahwa meskipun efek program anti-bullying terhadap luaran jangka panjang di tingkat populasi memerlukan pengukuran lebih lanjut, dampak positif bagi individu korban dan pelaku tetap signifikan, sehingga kegiatan pencegahan semacam ini tetap diperlukan sebagai upaya perlindungan hak anak.

Perlu dicatat bahwa dampak yang diuraikan di atas merupakan respons yang teramati pada saat kegiatan. Untuk membuktikan perubahan perilaku jangka panjang, diperlukan evaluasi lanjutan secara berkala pasca kegiatan.

8. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan dampak kegiatan ini sangat bergantung pada sinergi antara sekolah, orang tua, dan komunitas siswa (Maulida & Alam, 2025). Sebagai langkah tindak lanjut, modul dan materi edukasi telah diserahkan kepada pihak SD Al-Firdaus untuk diintegrasikan dalam pembelajaran karakter sehari-hari. Dengan keberadaan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) di sekolah sebagaimana diamanatkan Permendikbudristek No. 46 Tahun 2023, SD Al-Firdaus memiliki infrastruktur kelembagaan yang dapat dimanfaatkan untuk menjaga keberlanjutan program anti-bullying secara sistemik (Puspita et al., 2022). Pembentukan *peer counselor* atau agen perubahan dari kalangan siswa sendiri direkomendasikan sebagai program lanjutan dari pihak sekolah, sejalan dengan temuan Khofi & Sholeh (2025) yang menyoroti pentingnya pemberdayaan teman sebaya dalam pencegahan *bullying*. Noer et al. (2025) juga menunjukkan bahwa implementasi program berbasis kesadaran kolektif, seperti Program KiVA, memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan iklim belajar yang suportif dan inklusif.

Rencana keberlanjutan ini masih bersifat rekomendasi dan belum terdapat bukti implementasi monitoring pasca kegiatan. Diperlukan komitmen bersama antara pihak sekolah, guru, dan orang tua untuk memastikan program ini berjalan secara berkesinambungan.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi pencegahan bullying di SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda telah dilaksanakan dengan hasil yang positif. Sosialisasi interaktif bertajuk "Stop Bullying: Sekolah Aman, Nyaman dan Menyenangkan" yang melibatkan 78 siswa kelas 5 menunjukkan respons positif dalam meningkatkan pemahaman kognitif peserta mengenai definisi, jenis, dampak, dan strategi pencegahan bullying, sebagaimana diindikasikan oleh tingkat partisipasi aktif sebesar 84,62% dan kemampuan siswa mengidentifikasi jenis-jenis bullying dengan tepat dalam sesi tanya jawab.

Luaran utama dari kegiatan ini adalah deklarasi komitmen anti-bullying secara kolektif melalui slogan "Tangan untuk Menggandeng bukan untuk Menyakiti" yang disepakati seluruh peserta, menandai komitmen yang dinyatakan siswa untuk berpartisipasi dalam pencegahan bullying. Keberhasilan ini tidak terlepas dari karakteristik institusional SD Al-Firdaus yang telah membangun ekosistem nilai nirkekerasan melalui integrasi Kurikulum Merdeka, Metode Ummi, dan internalisasi nilai keislaman.

Namun demikian, perlu dicatat bahwa beberapa target indikator belum tercapai, khususnya aspek sikap (keberanian menyampaikan pendapat secara sukarela) yang hanya mencapai 32,05% dari target 60%. Keterbatasan metodologi berupa tidak adanya pre-test dan post-test membuat evaluasi perubahan pemahaman dilakukan secara kualitatif melalui observasi. Ke depannya, kegiatan serupa direkomendasikan untuk: (1) menyertakan instrumen evaluasi tertulis guna memperoleh data kuantitatif tentang perubahan pengetahuan; (2) menambah durasi kegiatan agar lebih banyak siswa mendapat kesempatan berbagi pengalaman; (3) melibatkan orang tua dan guru secara aktif dalam program keberlanjutan anti-bullying yang sistemik; serta (4) melaksanakan evaluasi jangka panjang untuk mengukur dampak perilaku pasca kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata-Pengenalan Lapangan Persekolahan (KKN-PLP) 52 Universitas Mulawarman. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mulawarman atas dukungan pelaksanaan program KKN-PLP 52 Tahun 2026. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, seluruh guru, dan staf SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda atas sambutan hangat dan fasilitas yang diberikan. Apresiasi sebesar-besarnya diberikan kepada seluruh 78 peserta, siswa kelas 5 SD Al-Firdaus, atas partisipasi aktif dan komitmen mereka. Kegiatan ini tidak akan terlaksana tanpa kontribusi seluruh anggota Kelompok 36 KKN-PLP 52 Universitas Mulawarman.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN (ARTIFICIAL INTELLIGENCE)

Pernyataan Penggunaan AI: Dalam penyusunan naskah ini, penulis menggunakan alat bantu kecerdasan buatan untuk membantu proses penyusunan naskah. Penggunaan AI meliputi: (1) bantuan penyusunan kerangka artikel sesuai format jurnal; (2) sintesis dan parafrasa data dari dokumentasi kegiatan yang telah disusun penulis; (3) penyuntingan bahasa dan tata tulis; serta (4) pengecekan konsistensi referensi. AI tidak digunakan untuk menghasilkan atau memanipulasi data lapangan, menciptakan hasil yang tidak diverifikasi, atau menetapkan kesimpulan ilmiah tanpa verifikasi penulis. Seluruh gagasan, data lapangan, dokumentasi, dan temuan utama merupakan hasil kerja nyata tim KKN-PLP 52 Kelompok 36. Seluruh keluaran AI diperiksa secara kritis, diverifikasi, dan diedit oleh penulis. Penulis TIDAK menggunakan AI untuk verifikasi referensi ke sumber asli; seluruh referensi telah diverifikasi manual oleh penulis melalui file PDF yang tersedia. Tanggung jawab ilmiah dan etis atas seluruh isi naskah tetap berada sepenuhnya pada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin, & Hamdani, F. F. R. S. (2024). Harmony In the Classroom: Integrating the Values of Appreciation and Empathy Through Learning and The Anti-Bullying Campaign in Schools. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i1.1347>
- Andriana, A., Arfah, S. R., & Parawu, H. E. (2025). Anti-bullying training: Building a progressive and inclusive school culture. *Community Empowerment*, 10(8), 1785–1792. <https://doi.org/10.31603/ce.13573>
- Borgen, N. T., Olweus, D., Kirkeboen, L. J., Breivik, K., Solberg, M. E., Frønes, I., Cross, D., & Raaum, O. (2021). The Potential of Anti-Bullying Efforts to Prevent Academic Failure and Youth Crime. A Case Using the Olweus

- Bullying Prevention Program (OBPP). *Prevention Science*, 22(8), 1147–1158. <https://doi.org/10.1007/s11121-021-01254-3>
- Damayanti, P. D. S., Handayani, F., Ramahwati, Y., Suhernah, S., Cahyani, A. D., & Tilova, M. H. (2023). Peranan Psikologi Pendidikan untuk Pencegahan Perundungan Siswa Sekolah Dasar. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.31943/counselia.v4i1.60>
- Danuwara, P., & Maghribi, H. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Pencegahan Fenomena Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Darma Agung*, 32(2), 652–664. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v32i2.4229>
- Espelage, D. L., Rose, C., Nickodem, K., Robinson, L. E., Sheikh, A. El, Hanebutt, R. A., Forber-Pratt, A., Graves, K., Valido, A., Ingram, K., Milarsky, T. K., Drescher, A., Ousley, C., Mirielli, L., Gomez, A. M., Clements, G., Salama, C., Chalfant, P., & Poekert, P. (2024). Pilot Evaluation of Disability Anti-Bullying (DIAL) Training for Elementary Special and General Education Teachers: Impact on Teacher Self-Efficacy Attitudes Toward Bullying and Student Outcomes. *International Journal of Bullying Prevention*, 6(4), 434–448. <https://doi.org/10.1007/s42380-023-00168-8>
- Gaffney, H., Ttofi, M. M., & Farrington, D. P. (2021). Effectiveness of school-based programs to reduce bullying perpetration and victimization: An updated systematic review and meta-analysis. In *Campbell Systematic Reviews* (Vol. 17, Number 2). John Wiley and Sons Inc. <https://doi.org/10.1002/cl2.1143>
- Hadi, M. Y., & Prayogi, D. S. T. (2025). Managing Islamic School Culture to Develop Students' Religious Character. *Journal of Educational Research and Practice*, 3(2), 255–275. <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.304>
- Khofi, M. B., & Sholeh, M. (2025). Principal Challenges in Addressing School Bullying Through Peer Empowerment Approaches in Elementary Schools. *Journal of Elementary Education Research and Practice*, 1(3), 141–156. <https://doi.org/10.70376/0qd2aj18>
- Kirom, S., & Rosyida, D. A. (2024). Educational Game “Sianting” to Improve Literacy and Anti-Bullying Education Using Problem-Solving Approach. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 14(2), 189–205. <https://doi.org/10.18952/aladzkapgmi.v14i2.14031>
- Kloo, M., Thornberg, R., Wänström, L., & Espelage, D. L. (2024). Longitudinal links of authoritative teaching and bullying victimization in upper elementary school. *Educational Psychology*, 44(2), 171–188. <https://doi.org/10.1080/01443410.2024.2325594>
- Maulida, T., & Alam, N. A. R. (2025). The School Strategies in Implementing Anti-Bullying Education and Student Protection. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 1–19. <https://doi.org/10.21274/taalum.2025.13.1.1-19>
- Musfirah, M., Burhan, I., Alfatih, A. N., Syarif, N. Q., & Ilmi, N. (2025). Fostering Anti-Bullying Awareness: Empowering Elementary School Students Through Education. *Help: Journal of Community Service*, 1(4), 266–277. <https://doi.org/10.62569/hjcs.v1i4.139>
- Noer, R. M., Agusthia, M., Dasaryandi, K. R., & Wulandari, Y. (2025). Implementing the KiVA Program to Prevent Bullying: A Qualitative Phenomenological Study in Indonesian Elementary Schools. *Journal of Applied Nursing and Health*, 7(3). <https://doi.org/10.55018/janh.v7i3.400>
- Nuryanti, T., Sudirman, Y., Yani, M., Siokain, A. M., & Putri, M. A. (2025). The Effect of Preventive Counseling on Reducing Bullying Cases in Elementary School. *International Journal of Educatio Elementaria and Psychologia*, 2(1), 25–36. <https://doi.org/10.70177/ijeep.v2i1.1883>
- Puspita, R., Borualogo, I. S., & Setyowibowo, H. (2022). PENGEMBANGAN PROGRAM PSIKOEDUKASI PENCEGAHAN PERUNDUNGAN UNTUK GURU SEKOLAH DASAR. *Jurnal Psikologi*, 15(2), 361–376. <https://doi.org/10.35760/psi.2022.v15i2.6595>
- Sahri, S., & Bin Mohd Saufi, M. S. A. (2025). Integration of Islamic Character Education in the Islamic Religious Education Curriculum to Prevent Bullying in High School. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 4(2), 133–148. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v4i2.91>
- Yosep, I., Hikmat, R., & Mardhiyah, A. (2023). School-Based Nursing Interventions for Preventing Bullying and Reducing Its Incidence on Students: A Scoping Review. In *International Journal of Environmental Research and Public Health* (Vol. 20, Number 2). MDPI. <https://doi.org/10.3390/ijerph20021577>